

Manajemen Pembelajaran Di SMA Swasta Budisatrya Medan

Inom Nasution¹, Dinda Syafira², Sri Nur Jamilah Simanjuntak³, Apta Hafiz Sampurno⁴,
Muhammad Rizki Ramadhani⁵

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dindasyafira67@gmail.com, srinurjamilah417@gmail.com, aptasampurno@gmail.com,
muhammadrizkiramadhani0301@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Di SMA Swasta Budisatrya Medan, Dalam manajemen pembelajaran siswa di SMA Swasta Budisatrya Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang kami peroleh dari Praktik Pengenalan Lapangan Pendidikan (PPL) II di SMA Swasta Budisatrya Medan, diketahui bahwa manajemen pembelajaran dimulai dari proses perencanaan dan pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta peran Kepala Sekolahnya dilaksanakan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi SMA Swasta Budisatrya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya Manajemen Pembelajaran SMA Swasta Budisatrya Medan tersebut tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di Sekolah tersebut.

Kata Kunci : *Manajemen, Pembelajaran,*

Abstract

This study aims to determine the management of learning in the private SMA Budi Satrya Medan, in the management of student learning at the SMA Budisatrya Medan. The method used in this study is a qualitative method with data collection methods using interviews, observation and documentation. From the data we obtained from the Practice of Introduction to Educational Fields (PPL) II at the Budisatrya Private High School Medan, it is known that learning management starts from the planning and implementation process in improving the quality of education and the role of the Principal is carried out as well as possible in order to achieve learning objectives in accordance with the vision and Budisatrya Private High School mission. So it can be concluded that the efforts of the Budisatrya Medan Private High School Learning Management are inseparable from the efforts made by all components of human resources in the school.

Keywords : *learning, management*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur dari berkembangnya suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Bahkan, pendidikan merupakan agen penting dalam membentuk pribadi bangsa. Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya inovasi yang mampu menyahuti kepentingan di atas. Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya pada ayat (3) peraturan pemerintah diatas disebutkan bahwa setiap

satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan pada pasal 20 disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Mengacu pada peraturan pemerintah di atas maka dalam pengelolaan pembelajaran, yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan maka perlu adanya pimpinan dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan kekuatan perubahan yang memukul sistem pendidikan, Pengetahuan yang diperlukan

untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan sekarang ini adalah ketidakmampuannya menghadapi sistem yang gagal sehingga menjadi tabir bagi para profesional pendidikan untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan ini melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu kami mencatat atau mencari dan seterusnya. Penelitian kualitatif ini adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan K-2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan

Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan K-2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain mengikuti

perkembangan dan kebutuhan peserta didik terhadap persaingan hidup, memperhatikan sisi kelemahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan, serta memberi motivasi kepada siswa/i agar terus belajar sepanjang hayat serta dalam pendekatan melalui K-2013 ini siswa dituntut lebih aktif daripada guru nya.

Selanjutnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di SMA Swasta Budisatrya Medan disesuaikan dengan kurikulum yang beragam dan terpadu dan relevan dengan masing-masing kompetensi peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam implementasinya, penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain memperhatikan aspek-aspek potensi peserta didik, keadaan lingkungan, perkembangan arus teknologi dan informasi, relevan dengan kebutuhan peserta didik, menyeluruh dan berkesinambungan dengan jalur pendidikan selanjutnya. Hamalik (2012:80) menyatakan bahwa penyusunan program pembelajaran yang efektif membutuhkan pengkajian (analisis) yang cermat. Pada dasarnya, penggunaan analisis merupakan bentuk penerapan pendekatan sistem yang disebut system analisis. Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa perencanaan kurikulum dalam setiap pembelajaran mutlak dibutuhkan oleh semua tenaga pengajar dalam setiap satuan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Agar pelaksanaan perencanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, guru harus aktif mengembangkan potensi dirinya baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui pelatihan atau penataran, maupun keaktifan dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno dan Muhammad (2011:168) yang mengatakan bahwa guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya tidak akan pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, selama mengikuti program penyegaran, guru-guru hanya terlihat secara pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar abadi. Karena itu, guru

sangat dituntut agar dapat mengembangkan diri secara professional.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan K-2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan K-2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan sudah relevan dengan perencanaan pengajaran yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing guru, hanya saja dalam penyampaian materi ajar, guru tersebut menyesuaikan materi ajarnya dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya dalam melaksanakan K-2013, guru-guru SMA Swasta Budisatrya Medan sudah merumuskan kegiatan pra pembelajaran seperti merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari.

Dalam pelaksanaan K-2013 di kelas juga dilakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh hampir semua guru yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Menurut keterangan guru-guru di SMA Swasta Budisatrya Medan, apersepsi dilakukan karena mereka yakin penguasaan materi sebelumnya akan mempengaruhi penguasaan materi yang akan diberikan pada pembelajaran materi selanjutnya. Mengingat kembali materi

prasyarat akan memudahkan siswa mempelajari materi selanjutnya yang akan dipelajari. Pengetahuan prasyarat sebagai pengetahuan awal sangat perlu diketahui oleh siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar pada tahap berikutnya.

Dengan demikian tujuan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:157) menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Pada tahap inti proses belajar mengajar, sebagian besar guru di SMA Swasta Budisatrya Medan banyak menggunakan metode ceramah, dengan penjelasan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:58) yang menyatakan bahwa kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru. Dari keterangan tersebut menggambarkan bahwa kondisi pelaksanaan K-2013 di sekolah sesuai dengan mekanisme konsep pembelajaran sebenarnya. Oleh karena itu, hal ini harus ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

Penilaian Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan K-2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan K-2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain dengan melakukan diagnosa pembelajaran pada setiap awal pertemuan. Diagnosa tersebut berperan sebagai penilaian tahap awal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan wawasan siswa/I terhadap materi yang sedang disampaikan.

Adapun tehnik penilaian yang sudah diterapkan dalam rangka implementasi K-2013 pada SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain dilaksanakan pada awal-awal pertemuan

dengan siswa di kelas. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Dengan demikian, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam rangka mewujudkan sistem evaluasi yang bagus. Tingkat kesulitan soal juga perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat soal. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Purwanto (2009:5), yang mengatakan bahwa tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuantujuan kurikulum. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa guru yang berhasil dalam pembelajaran tidak saja mampu menyampaikan materi, menggunakan metode dan media dengan baik, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan evaluasi. Sebab dari hasil evaluasi itulah dapat diketahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat merumuskan alat penilaian juga harus melihat tingkat kesulitan soal yang dibuat oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan PPL II di SMA Swasta Budisatrya Medan berlangsung kurang lebih 2 minggu. Seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran dan keberhasilan setiap program sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pemanfaatan potensi individu masing-masing dalam melaksanakan program kerja. Selain itu semangat serta dukungan dari berbagai pihak sangat berpengaruh terhadap terselesainya program PPL yang telah direncanakan. Rencana-rencana yang telah disusun oleh praktikan telah seluruhnya terlaksana, baik itu

untuk metode maupun media. Hanya karena waktu yang sangat singkat dalam pelaksanaan PPL maka tidak semua konsep tersampaikan. Adapun hasil yang diperoleh selama mahasiswa melakukan pelaksanaan PPL II adalah sebagai berikut :

Analisis Penyusunan Perangkat Pembelajaran (Rpp, Bahan Ajar, Media, Lkpd, Perangkat Penilaian)

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Kunandar (2014: 6) menjelaskan bahwa “setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”.

Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan Modul.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, RPP yang digunakan oleh guru-guru di SMA Swasta Budisatrya Medan khususnya guru Kimia sudah memenuhi standar penulisan RPP.

Analisis Bahan Ajar

Bahan ajar yang disediakan oleh guru mata pelajaran Kimia, menggunakan buku cetak dan media pembelajaran lainnya (seperti LKS) dan sumber lainnya yang cukup lengkap sehingga dapat mencakup apa yang diperlukan oleh siswa.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dalam pengelompokannya bahan ajar dibagi menjadi 5 jenis kelompok besar:

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model;

- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, filmstrips, overhead transparencies, proyeksi komputer;
- c. Bahan ajar audio, seperti kaset dan compact disc;
- d. Bahan ajar video, seperti video dan film;
- e. Bahan ajar (media) komputer, misalnya Computer Mediated Instruction (CMI), Computer based Multimedia atau Hypermedia.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang sudah dilakukan, bahan ajar yang digunakan adalah buku paket, LKS, Foto, Video dan lain sebagainya.

Analisis Media Pembelajaran

Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut.

Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang sudah dilakukan, media yang digunakan adalah papan tulis.

Analisis LKPD

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Tujuan LKPD meliputi:

- a. Memberikan pengetahuan dan sikap serta keterampilan yang perlu dimiliki siswa

- b. Mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan
- c. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit dipelajari

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang sudah dilakukan, LKPD yang digunakan oleh guru ekonomi salah satunya adalah tes tertulis berupa pilihan berganda dan essay.

Mengajar Terbimbing Dengan Bimbingan Dosen Dan Guru Pamong

Latihan praktik mengajar terbimbing adalah latihan praktik mengajar lengkap dengan persiapan menggunakan fasilitas yang ada, serta mengembangkan metode dan keterampilan mengajar di kelas, dengan bimbingan guru pembimbing/guru pamong (guru kelas) dan dosen pembimbing.

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing dilaksanakan di SMA Swasta Budisatria Medan dilaksanakan beberapa kali di kelas dengan mata pelajaran Kimia khususnya pada materi Kegiatan kimia yang di laksanakan pada bulan Februari 2022. Disini saya menyampaikan materi Kegiatan Kimia di Kelas X-MIA /1 dengan menyiapkan:

- RPP
- Silabus
- Media Pembelajaran
- Program Semester
- LKPD

Dan kegiatan ini dilaksanakan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan arahan dan masukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien serta mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Proses latihan mengajar yang telah kami lakukan selama PPL-II, kami dapat menarik kesimpulan bahwa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka guru terlebih dahulu harus menguasai materi pelajaran yang baik, serta dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik. Selain itu guru juga harus menggunakan strategi yang dapat dan guru harus bisa berkomunikasi dengan baik

kepada siswa sehingga guru dapat dijadikan teman yang nyaman untuk belajar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPL II di SMA Swasta Budisatrya Medan berlangsung kurang lebih 2 minggu. Seluruh program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran dan keberhasilan setiap program sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pemanfaatan potensi individu masing-masing dalam melaksanakan program kerja. Selain itu semangat serta dukungan dari berbagai pihak sangat berpengaruh terhadap terselesainya program PPL yang telah direncanakan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan K-2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain mengikuti perkembangan dan kebutuhan peserta didik terhadap persaingan hidup, memperhatikan sisi kelemahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan, serta memberi motivasi kepada siswa/i agar terus belajar sepanjang hayat serta dalam pendekatan melalui K-2013 ini siswa dituntut lebih aktif daripada guru nya.

Dalam implementasinya, penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain memperhatikan aspek-aspek potensi peserta didik, keadaan lingkungan, perkembangan arus teknologi dan informasi, relevan dengan kebutuhan peserta didik, menyeluruh dan berkesinambungan dengan jalur pendidikan selanjutnya. Hamalik (2011:80) menyatakan bahwa penyusunan program pembelajaran yang efektif membutuhkan pengkajian (analisis) yang cermat. Pada dasarnya, penggunaan analisis merupakan bentuk penerapan pendekatan sistem yang disebut system analisis. Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa perencanaan kurikulum dalam setiap pembelajaran mutlak dibutuhkan oleh semua tenaga pengajar dalam setiap satuan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui

pendekatan K-2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan sudah relevan dengan perencanaan pengajaran yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing guru, hanya saja dalam penyampaian materi ajar, guru tersebut menyesuaikan materi ajarnya dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan K-2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SMA Swasta Budisatrya Medan antara lain dengan melakukan diagnosa pembelajaran pada setiap awal pertemuan. Diagnosa tersebut berperan sebagai penilaian tahap awal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan wawasan siswa/I terhadap materi yang sedang disampaikan.

Dengan demikian, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam rangka mewujudkan sistem evaluasi yang bagus. Tingkat kesulitan soal juga perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat soal. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O., 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunanda, 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E., 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mutia , Cut. Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri ! Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, Nomor 1.* (Februari 2016)
- Permendikbud, (2008), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, M. N., 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya